



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM RANGKA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 14 MEDAN

Mian Siahaan, Marta manurung, Sanggam Pardede

Prodi Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggalakan keterlibatan aktif serta kemandirian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dengan cara mencari sejumlah data yang diperlukan untuk menemukan solusi yang logis dan otentik. Dari data hasil Aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal 72% siswa katagori minimal aktif. Hal ini dapat terlibat dengan hasil perolehan keaktifan klasikal hanya 24,13% yaitu hanya 7 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu 4 siswa (13,79%) tergolong sangat aktif, 5 siswa (17,24%) tergolong aktif. Dari siklus I peningkatan klasikal menjadi 51,72%) atau berjumlah 15 orang siswa yang mencapai skor ketuntasan yaitu 7 orang (24,13%) tergolong sangat aktif, dan 11 orang (37,93%) tergolong aktif.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar IPS Siswa.

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas membuat tujuan pendidikan sulit tercapai. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah tidak adanya rangsangan atau dorongan bagi siswa untuk belajar dan seringkali pelajaran IPS disajikan dalam bentuk yang tidak menarik sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik dengan kegiatan di kelas dalam proses belajar mengajar. dalam pembelajaran sering

dilakukan di sekolah khususnya kelas VIII SMP Negeri 14 Medan. Terlihat juga bahwa siswa cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dan nilai KKM yang rendah atau gagal. Hal inilah yang menyebabkan siswa malas mempelajari mata pelajaran sosial dan kurang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat rendah dan hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru

*Correspondence Address : marta.manurung@student.uhn.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v10i10.2023.4634-4640

© 2023UM-Tapsel Press

perlu memiliki keterampilan untuk membimbing siswa secara efektif. lebih tinggi.

Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru menghadapi sejumlah masalah. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi yang ingin dicapai, pembelajaran yang monoton hanya akan mempengaruhi kejenuhan siswa pada mata pelajaran yang diperoleh. Oleh karena itu, guru selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 14 Medan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 14 MEDAN dimana selama PPL (Program Pengalaman Lapangan) peneliti telah memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa tersebut masih tergolong lemah. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM dan Latihan yang diberikan guru cenderung tidak memberikan hasil yang baik, khususnya dari 28 siswa, hanya 27,59% (8 siswa) dari total 28 siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP sekolah tersebut.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran berdasarkan masalah yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Di mana, siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, berinteraksi dengan baik dengan guru dan teman, dan saling melengkapi informasi dengan berinteraksi dalam pemecahan masalah. Tidak ada lagi siswa yang pasif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar aktif dapat menggunakan model pengajaran berdasarkan masalah, yang mengacu pada kegiatan siswa

dalam pemecahan masalah kelompok dan individu.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah dikenal sejak masa John Dewey. Menurut Arends (2008), *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode mengajar yang menghadirkan berbagai situasi yang bermasalah, nyata, dan penting kepada siswa, yang dapat digunakan sebagai awal untuk penyelidikan dan eksplorasi. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Menurut (Rahmadani, 2019), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan investigasi autentik. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan nyata melalui penyelidikan dan penyelesaian yang sesungguhnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggalakkan keterlibatan aktif serta kemandirian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dengan cara mencari sejumlah data yang diperlukan untuk menemukan solusi yang logis dan otentik. Berdasarkan pendapat (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014) Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran di mana materi disampaikan melalui penyajian suatu masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong penyelidikan, dan membuka dialog. Adapun pemecahan masalah memiliki tiga ciri utama. Salah satunya adalah bahwa pemecahan masalah adalah kegiatan berpikir yang melibatkan aspek kognitif tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku. Setelah itu, tindakan dalam mencari permasalahan akan menunjukkan hasil

dari pemecahan masalah. Kemudian, penyelesaian masalah merupakan langkah-langkah praktis untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* akan dilaksanakan pada semester 2 (genap) Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 14 Medan yang berjumlah 29 orang dan Yang menjadi objek penelitian ini upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* di kelas VIII-A SMP Negeri 14 Medan.

Variabel Sebagai objek tindakan yang di teliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel Bebas)
- 2) Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Variabel Terikat)

Penerapan metode pengajaran berbasis masalah atau disebut juga pengajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang diawali dengan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan suatu masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dan Membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4 - 5 siswa per kelompok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (sekolah) tempatnya mengajar, yang difokuskan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian reflektif dengan memperbaiki pelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran agar lebih efektif. Proses penelitian melalui siklus yang meliputi : Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting).

Pada penelitian ini akan direncanakan menjadi 2 siklus, setelah satu siklus berakhir, jika ditemukan masalah baru atau masalah lama belum terpecahkan kemudian akan berlanjut pada siklus kedua dari siklus tersebut. siklus dengan langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus sebelumnya.

Sebagai prasyarat analisis data di peroleh validitas lembar instrumen observasi siswa, lembar instrumen observasi guru, RPP siklus I, RPP Siklus II, Instumen Pre-test, Instrumen Post-test I dan Instrumen Post-test II yang dilakukan dengan validitas konstruk oleh 3 dosen ahli yaitu 1). Dr. Mian Siahaan, MM 2). Dr.Sanggam Pardede, SE.,M.Pd, 3). Prof. Dr. Dearlina Sinaga, SE.,MM. Hasil Validitas konstruk sesuai dengan tabel di bawah

Table 3.4 Hasil Vaidasi Instrumen Penelitian

No	Instrument	Validator			Rata-rata	Keterangan
		I	II	III		

1.	Instrumen observasi aktivitas belajar siswa	3,6	3,7	3,8	3,7	Valid
2.	Instrumen observasi aktivitas guru	3,9	3,7	3,7	3,8	Valid
3.	RPP I	3,93	3,33	3,36	3,54	Valid
4.	Soal Pre-test	3,73	3,8	4	3,84	Valid
5.	Soal Post-test I	3,73	3,7	4	3,81	Valid
6.	RPP II	3,68	3,7	3,37	3,58	Valid
7.	Soal Post-test II	3,9	3,7	4	3,9	Valid

(Sumber : oleh peneliti)

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan beberapa kajian yang telah dilakukan. Alat observasi digunakan untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dengan alat bantu visual pada topik penelitian masyarakat. Observasi didukung dengan observasi, sedangkan observasi berperan untuk menemukan kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh lembar kerja yang telah disiapkan dan melakukan penilaian berdasarkan observasi yang dilakukan.

Indeks keberhasilan dalam pembelajaran tindakan kolektif ini adalah jika rata-rata prestasi akademik dan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS minimal KKM 72, maka tingkat pencapaian siswa klasikal minimal 72%. Peningkatan kegiatan belajar IPS dan prestasi akademik siswa:

- 1) Rata-rata prestasi akademik mata pelajaran IPS pada siklus II lebih tinggi dari pada siklus I
- 2) Prestasi belajar dan mata pelajaran IPS meningkat penilaian pribadi minimal 72%. Setidaknya terjadi peningkatan prestasi belajar dan hasil yang mencapai persentase minimal 72%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) cocok dan efektif untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa dan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap siswa, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dapat dilaksanakan guna untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran dan juga guna untuk meningkatkan hasil proses belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe TPS (Think Pair and Share) untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII-A di SMP Negeri 14 Medan.

Data hasil penelitian terdiri dari hasil pretest dan posttest pada siklus I dan siklus II. Hasil pretest berfungsi untuk melihat hasil kemampuan awal siswa, sedangkan untuk posttest siklus I dan siklus II berfungsi untuk melihat

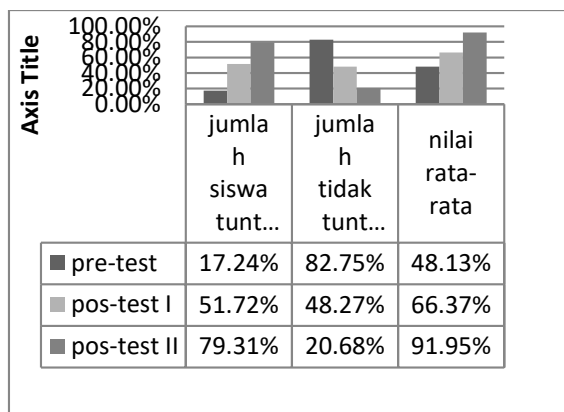
kemampuan dan pemahaman belajar setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning. siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai minimal 72 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan secara klasikal dikatakan telah tuntas apabila minimal 72% jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 72

Adapun perolehan nilai tes hasil belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

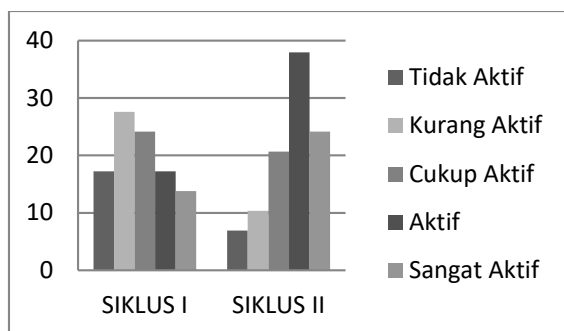
Tabel: 4.1 Hasil Belajar Siswa
Indeks keberhasilan dalam pembelajaran tindakan kolektif ini adalah jika rata-rata

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-Rata
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Pre-Tes	5	17,25	24	82,75	48,13%
Post-Tes I	15	51,72	14	48,27	66,37%
Post-Tes II	23	79,31	6	20,68	91,95%

(Sumber : Diolah oleh peneliti)



1.1 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil belajar adalah perubahan perilaku, di mana perubahan dapat mengarah pada perilaku yang lebih baik, tetapi juga perubahan yang mengarah pada perilaku yang lebih buruk. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 14 Medan. Dalam penelitian ini dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan dengan empat pertemuan dalam dua siklus. Pada peneliti ini juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa khususnya pada materi pelaku dan peran ekonomi. Siswa mampu mendapatkan hasil belajar dengan mencapai di atas KKM 72. Pada setiap pertemuan peneliti menyajikan tugas dengan berdiskusi dengan kelompok lainnya dan dapat mempersentasikan tugas berkelompok di depan kelas. Dalam peneliti ini juga menggunakan model *Problem Based Learning* untuk dapat lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan (*Action*) Pada Saat Pembelajaran.

Pada awal kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di bawah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti menyapa siswa dan memverifikasi yang tidak hadir, guru juga dapat mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Guru dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan kelompok yang sesuai dengan harapan hasil belajar siswa akan meningkat. Prestasi akademik mahasiswa juga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada sesi penutup, guru mengadakan tes tertulis (post test II) untuk mengetahui peningkatan prestasi akademik siklus I. Hasil belajar siswa pada post-test II mengalami peningkatan cukup bagus. Jumlah siswa yang menyelesaikan penelitian adalah 23 siswa dan tindak tuntas adalah 6 siswa.

Perolehan angka 85% ini menunjukkan batas capaian indikator sudah tercapai yaitu mencapai nilai minimal 72.

Pada siklus I, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai model pembelajaran *problem based learning*, guru terlebih dahulu mengajarkan kepada siswa cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL ini membantu siswa memahami bagaimana melakukan tes, saat menerapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran di bawah bimbingan guru dan peneliti. Peningkatan terhadap hasil belajar IPS dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, juga dapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes penilaian sebesar pada setiap siklus.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal 72% siswa katagori minimal aktif. Hal ini dapat terlibat dengan hasil perolehan keaktifan klasikal hanya 24,13% yaitu hanya 7 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu 4 siswa (13,79%) tergolong sangat aktif, 5 siswa (17,24%) tergolong aktif. Dari siklus I peningkatan klasikal menjadi 51,72%) atau berjumlah 15 orang siswa yang mencapai skor ketuntasan yaitu 7 orang (24,13%) tergolong sangat aktif, dan 11 orang (37,93%) tergolong aktif. Pada hasil postest siklus I, terdapat 15 orang (51,72%) siswa yang tuntas belajar, dengan rata-rata 66,37%. Dan siklus II mencapai 23 orang (79,31%) siswa yang tuntas belajar, dengan nilai rata-rata 91,95% mengalami peningkatann sebesar 25,58%.

Dari data di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan ketuntasan belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana pada hasil belajar terdapat peningkatan sebesar dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas VIII-A di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Hal ini dapat membuktikan bahwa siklus berikutnya tidak perlu dilakukan karena pada siklus II siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Sehingga melalui *Project Based Learning* ini menjadikan siswa lebih aktif tetapi pada awalnya mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran ini setelah siswa semakin memahami. Dengan demikian penerapan metode *Project Based Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan investigasi autentik. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan nyata melalui penyelidikan dan penyelesaian yang sesungguhnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggalakkan keterlibatan aktif serta kemandirian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dengan cara mencari sejumlah data yang diperlukan untuk menemukan solusi yang logis dan otentik.

2. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Problem Based Learning* ini juga dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa. Dimana siswa lebih aktif dikelas dan dapat memberikan pendapatnya sendiri melalui diskusi kelompoknya dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa melalui materi yang telah didiskusikan dengan melakukan pertanyaan, menjawab, dan memberikan pendapatnya.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas 15 orang atau sebesar 62,06% dan 14 siswa yang tidak tuntas atau sebesar 72,41%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang atau sebesar 79,31% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau sebesar 20,68% , perolehan angka mencapai 85% ini menunjukkan telah tercapai batas tuntas indikator siswa memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM (72).

Seeking Siswa pada Pembelajaran Matematika. Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(1), 63–73.

Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. , Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). *Hakikat Mata Pelajaran IPS di SMP/MTS 1*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 5(2), 40–51.

Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IIS di SMA Parulian 1 Medan pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A.2018/2019". 1, 1–14.*

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).

Sipil, J. T., & Teknik, F. (2016). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Finishing Bangunan Kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2014 / 2015*.

Wardani, W, F. (2018). *Skripsi Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari*. 1–93.

DAFTAR PUSTAKA

Mastika Yasa, P. A. E., & Bhoke, W. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SD*. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184>

Murniarti, E. (2017). *Penerapan Metode Project Based Learning*. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.

Nani, K. La. (2014). *Project Based Learning dalam Pengembangan Academic Help-*